

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD, menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2007 tentang Standar Isi, tidak hanya menuntut penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan di atas, siswa SD harus mampu menguasai serangkaian Standar Kompetensi (SK) beserta Kompetensi Dasar (KD) yang tercantum dalam Standar Isi.

Standar Kompetensi merupakan ketentuan pokok untuk dijabarkan lebih lanjut dalam serangkaian kemampuan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan secara efektif; sedangkan, Kompetensi Dasar adalah kemampuan minimal yang diperlukan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan efektif (Permendiknas No. 22 Tahun 2007). Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menunjukkan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan, hasil observasi 23 April 2011 di Kelas IV, SDN 3 Lembang, menunjukkan bahwa siswa belum mampu menguasai seluruh Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPA secara maksimal. Dari seluruh Standar Kompetensi yang harus dikuasai, siswa belum mampu menguasai salah satu Standar Kompetensi, yaitu Standar Kompetensi "Memahami perubahan

kenampakan bumi dan benda langit" sesuai harapan. Hal tersebut ditunjukkan oleh tidak tercapainya salah satu Kompetensi Dasar dari Standar Kompetensi tersebut, yaitu "Mendeskripsikan Perubahan Kenampakan bumi dan benda langit" Sehubungan dengan hal tersebut, hasil observasi di SDN 3 Lembang dengan jumlah siswa 30 anak, yang terdiri dari 18 anak laki-laki dan 12 anak perempuan, menunjukkan bahwa siswa belum mampu mencapai angka minimal daya serap 68% yang telah ditentukan dalam kurikulum.

Berdasarkan refleksi awal terhadap permasalahan yang dialami, dapat disimpulkan bahwa masalah yang terjadi pada kelas tersebut disebabkan oleh penggunaan model mengajar yang kurang menarik. Tampak jelas bahwa pada saat mengajar lebih banyak digunakan metode ceramah, sehingga, mengakibatkan siswa merasa jenuh, begong, dan kelihatan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran. sehingga hal tersebut menyebabkan hasil belajar mereka pada mata pelajaran IPA rendah. Semua hal yang disebutkan menyebabkan dampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, sebagaimana dipaparkan di atas.

Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat

sehingga dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajarannya. Akan tetapi, pada kenyataannya rata-rata Guru hanya menggunakan teknik atau model pembelajaran yang monoton yaitu ceramah serta setiap pembelajaran berpusat pada Guru bukan pada siswa. Dalam mata pelajaran IPA yang memerlukan banyak variasi metode, media, maupun sumber belajar tak luput dari hal tersebut. Karena itu mata pelajaran IPA terdapat materi yang memerlukan praktik kerja langsung. Melalui praktik siswa akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru melalui eksperimen atau praktek percobaan. Keberhasilan pengajaran IPA juga tergantung pada keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, sedangkan keberhasilan siswa tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum maupun metode. Akan tetapi guru mempunyai posisi yang sangat strategis dalam meningkatkan prestasi siswa dalam penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Berdasarkan pengamatan atau hasil observasi pada SD Negeri 3 Lembang dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menunjukkan sikap kurang berminat saat proses pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan,
2. Siswa kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru karena mereka terbiasa dengan metode ceramah, dimana pesan guru masih dominan,
3. Pembelajarannya masih abstrak dan teoritis,
4. Pengetahuan diperoleh dengan cara hafalan,
5. Siswa secara pasif menerima pengetahuan (mendengar, menghafal) tanpa

memberikan ide dalam pembelajaran.

6. Kebanyakan Siswa cenderung pendiam (kurang aktif)
7. Siswa jarang terlihat berkomunikasi baik dengan Guru maupun dengan temannya
8. Siswa hanya mendengarkan saja
9. Kurang adanya kegiatan yang menuntut praktek siswa
10. Kurangnya perhatian dan respon siswa ketika mendengarkan materi atau pelajaran, sehingga siswa tidak memahami dan tidak mengerti.
11. Kurangnya motivasi dan kesempatan yang di berikan kepada siswa untuk bertanya.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru seharusnya memikirkan sebuah model pembelajaran yang sesuai. Melihat hasil observasi dan diagnosis masalah, model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut adalah model Pembelajaran *Quantum Teaching*. *De Porter* (dalam Wena, 2009: 137) menyatakan bahwa, model pembelajaran *Quantum Teaching* bawa dunia mereka ke dunia kita dan antar dunia kita ke dunia mereka. Model Pembelajaran Kuantum mempunyai tujuh karakteristik seperti, pembelajaran berpangkal pada psikologi kognitif, bersifat humanistik, bersifat konstruktivistis, memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi, menekankan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran, dan menekankan kebermaknaan dan dan kebermutuan proses pembelajaran. Selain itu model pembelajaran kuantum mengembangkan strategi pembelajaran melalui istilah TANDUR "Tumbuhkan,

Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan" *DePoter* (1999: 10). Berpatokan pada hal tersebut, penelitian tindakan kelas ini adalah " Meningkatkan Prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA melalui model pembelajaran quantum teaching pada pokok bahasan Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit, pada siswa kelas IV semester II SDN 3 Lembang kabupaten bandung barat. Tahun ajaran 2010 / 2011.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian Latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pelajaran IPA pada, pokok bahasan dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA pada pokok bahasan perubahan kenampakan bumi dan benda langit dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching?
3. Bagaimana Penerapan Model Quantum Teaching pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan perubahan kenampakan bumi dan benda langit dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa IV di SDN 3 Lembang

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA pada pokok bahasan perubahan kenampakan bumi dan benda langit dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA pada pokok bahasan perubahan kenampakan bumi dan benda langit dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching
3. Mendeskripsikan Hasil Prestasi belajar siswa pada mata. pelajaran IPA pada pokok bahasan perubahan kenampakan bumi dan benda langit dengan menggunakan model pembelajaran Quntum Teaching

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis. manfaat praktis merupakan sumbangan positif hasil penelitian terhadap kegiatan proses belajar mengajar.

1. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi siswa
 - 1) Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar IPA
 - 2) Hasil belajar siswa meningkat pada, pokok bahasan perubahan kenampakan bumi dan benda langit.
 - 3) Siswa lebih dapat mencintai slam sekitar

- 4) Bagi SD Negeri 3 Lembang, Kabupaten Bandung Barat sebagai subjek penelitian, hasil pengamatan ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi, terutama dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai prestasi belajar yang optimal
 - 5) Siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap perubahan kenampakan bumi dan benda langit melalui model pembelajaran Quantum Teaching.
- b. Bagi Guru
- 1) Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan model pembelajaran Quantum Teaching sebagai model pembelajaran.
 - 2) Guru lebih termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.
 - 3) Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pelajaran akan lebih menarik.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya
- 1) Dapat dijadikan suatu referensi ilmiah untuk meneliti dengan penelitian yang sejenis dan dalam bidang studi yang lain.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Model Pembelajaran Quantum Teaching

Quantum Teaching adalah Perubahan belajar yang meriah, dengan

segala nuansanya, serta menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Adapun Tahapan-tahapan model pembelajaran quantum teaching adalah sebagai berikut : a) **Tumbuhkan** minat siswa. b) Alami, pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh siswa. c).**Namai**, menggunakan kata yang mudah dimengerti, memberi konsep yang jelas, model yang mudah dimengerti dan strategi yang mudah dilakukan oleh siswa. d). **Demonstrasi**, memperagakan materi yang diajarkan. e).**Ulangi**, menunjukkan cara yang mudah untuk mengulang materi. g). **Rayakan**, memberi pengakuan atau penguatan atas usaha siswa untuk menyelesaikan tugasnya. Mengukur prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran quantum teaching dengan cara menggunakan lembar observer guru dan siswa dan hasilnya dinyatakan dalam indeks keterlaksanaan dengan skor.

2. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi yang dimaksud adalah hasil belajar pada ranah kognitif. Aspek ranah kognitif yang diamati hanya aspek pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), dan Penerapan (C3) karena sesuai dengan kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian. Prestasi belajar diukur melalui pre tes dan pos test dengan menggunakan soal pilihan ganda. Peningkatan prestasi belajar dinyatakan dalam gen skor.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi ini di tulis dalam lima (5) bab, dengan penjelasan sebagai berikut

Bab I adalah pendahuluan yang memberikan penjelasan tentang

1. Latar Belakang Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Definisi Operasional

Bab II Adalah Landasan teori yang berjudul Meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching yang menjelaskan tentang

1. Konsep dasar Pembelajaran IPA
2. Hakekat Pembelajaran IPA
3. Model-Model pembelajaran IPA di SD
4. Model-model pembelajaran Quantum teaching
5. Prestasi belajar siswa

Bab III Adalah Metode Penelitian yang meliputi

1. Rencana Penelitian
2. Subjek Penelitian
3. Prosedur Penelitian
4. Instrumen Penelitian
5. Teknik Pengumpulan Data
6. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data

Bab IV Hasil-Hasil Penelitian

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
- B. Hasil Obsevasi
- C. Pembahsan Hasil Penelitian dan Temuan-Temuan

Bab V Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran

